

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mayoritas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah di sektor manufaktur. Banyaknya pelaku usaha di sektor tersebut dan perekonomian secara keseluruhan telah meningkatkan persaingan antar perusahaan manufaktur. Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan, meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Pelaku usaha harus mampu bersaing di pasar yang sangat kompetitif dengan meningkatkan kualitas produknya. Untuk melakukan ini, perusahaan harus menciptakan inovasi, promosi, strategi pemasaran yang efektif, dan produk dengan kualitas setinggi mungkin. Karena ada persaingan di sektor manufaktur, setiap bisnis harus meningkatkan kinerja untuk terus mencapai tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, seperti menaikkan nilai perusahaan dan kekayaan para investor, dan tujuan jangka pendek, yaitu mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna mengoptimalkan laba dari perusahaan.

Sasaran yang perlu dicapai oleh perusahaan yang sudah *go public* ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dengan meningkatkan nilai saham. Dengan makin melonjaknya harga saham, makin tinggi nilai perusahaan, memastikan bahwa investor atau pemegang saham memperoleh pendapatan dari *return* yang tinggi. Fungsi nilai perusahaan cukup penting yang dimana mampu menggambarkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi bagaimana perasaan pemegang saham atau investor tentang hal itu. Maka keinginan para investor dapat terwujud, yaitu dengan tercapainya tujuan atau sasaran perusahaan.

Nilai perusahaan adalah pandangan pemegang saham perusahaan tentang tahapan keberhasilan perusahaan dalam kaitan terhadap harga sahamnya (Wijaya B. I & Sedana, 2015). Nilai perusahaan bisa diukur melalui harga sahamnya yang tidak berubah-ubah, yang diperkirakan akan meningkat dalam jangka panjang. Semua manajer keuangan harus mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk mengendalikan keuangan dengan baik serta efisien yang diharapkan mampu menumbuhkan nilai perusahaan, sebab peningkatan nilai perusahaan meningkatkan kekayaan investor dan memudahkan perusahaan memperoleh dana investasi melalui peningkatan kinerja.

Perhatian khusus harus diberikan terhadap fakta tentang meningkatnya harga saham di perusahaan manufaktur pada beberapa bagian di Bursa Efek Indonesia untuk waktu-waktu khusus. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya mengirimkan sinyal positif ke nilainya. Satu dari beberapa hal yang mampu memengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas.

Profitabilitas ialah satu dari beberapa faktor penting yang harus diperhatikan bagi pelaku usaha dalam rangka mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, dikarenakan profitabilitas mampu mencerminkan baik atau tidaknya sebuah perusahaan, memiliki peluang yang lebih baik di masa mendatang. Kemampuan suatu perusahaan yang dimana mampu memanfaatkan sumber dayanya guna menciptakan keuntungan bagi investor disebut sebagai profitabilitas (Suarjaya, 2017). Jika perusahaan tidak menghasilkan laba, maka akan sulit untuk mendapatkan tambahan dana dari sumber luar, yang dapat menyebabkan investor menarik dananya. Jika manajer perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap perusahaan, biaya perusahaan akan lebih rendah, serta perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Profitabilitas suatu perusahaan akan terlihat lebih baik jika kinerja keuangannya juga baik. Tujuan penanam modal yang membeli saham pada suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan laba, dengan makin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan membuat *return* yang akan didapat oleh para penanam modal makin tinggi. Hal ini menggambarkan kemakmuran para pemegang saham yang makin meningkat, dan prospek perusahaan akan dinilai lebih menjanjikan di masa depan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat memberikan sinyal positif kepada investor, karena harga saham yang tinggi mampu menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Mengingat keadaan pasar bebas pada masa kini, para penanam modal bisa mendapat akses dengan mudah dan mengirim dana ke perusahaan dimana para investor tersebut yakin bahwa perusahaan tersebut menjanjikan dan mampu

memberikan pengembalian yang lebih besar dari pada investasi awal mereka. Perusahaan harus mampu menyediakan fasilitas serta sistem yang dapat mendorong persaingan yang efisien dan ketat, berdasarkan keadaan dunia usaha dalam iklim ekonomi seperti ini.

Setiap manajer perusahaan memiliki pilihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam rangka mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan di dunia bisnis yang kompetitif saat ini. Merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan untuk mengelola informasi secara efektif dan efisien guna mempertahankan dominasi persaingan perusahaan pada masa kini. Ilmu teknologi informasi berkembang, dan berpotensi menciptakan suatu media untuk membantu perusahaan mengelola sistem informasi mereka secara lebih efisien.

Manajemen sistem informasi yang baik dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan memaksimalkan produktivitas dan efisiensi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, di era sekarang ini diperlukan pengembangan sistem informasi yang baik, salah satunya penggunaan teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan.

*Enterprise Resource Planning* ialah sistem informasi terpadu dimana mampu memenuhi keperluan berbagai sistem informasi bagi berbagai bagian bisnis (Wibisono, 2005b). Menurut definisi ini, ERP adalah sistem informasi yang membantu integrasi dan otomatisasi proses bisnis yang melibatkan aspek operasi, produksi, dan distribusi perusahaan. Di Indonesia sendiri penerapan system ERP masih cukup terbatas.

Perusahaan besar di Indonesia lebih cenderung menggunakan ERP daripada bisnis kecil. Beberapa faktor mempengaruhi hal tersebut, antara lain kesanggupan perusahaan untuk menggunakan sistem tersebut serta dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Meskipun mahal, penggunaan ERP yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan terkhusus pada akuntansi, dengan meningkatkan teknologi informasi, operasi, organisasi, dan manajemen. Selanjutnya, ERP membantu sistem pengendalian manajemen dengan menyediakan semua informasi tentang sumber daya perusahaan sehingga proses pengendalian manajemen dapat berjalan dengan lancar.

Perusahaan PT. Angkasa Pura I merupakan contoh nyata keberhasilan implementasi ERP dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tommy Soetomo, Direktur Utama PT Angkasa Pura I (Persero), menjelaskan pihaknya mampu mengawal investasi di sejumlah proyek PT Angkasa Pura I dan mengendalikan biaya perawatan menggunakan sistem ERP, seperti dilansir (ekonomi.bisnis.com, 2013). Penerapan sistem di perusahaan, yang berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan nilai perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Karena implementasi ERP memainkan peran penting dalam bisnis, beberapa peneliti telah melihat dampak implementasi ERP pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut riset yang dilakukan oleh Hapsari, Dias Putri (2019), ERP mampu memengaruhi kinerja keuangan, sebab, terdapatnya ERP di perusahaan mampu menciptakan kinerja yang makin baik selama waktu tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan masa depan yang

menjanjikan, peningkatan profitabilitas perusahaan berarti peningkatan nilai perusahaan yang signifikan (Hapsari, 2019).

*Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sektor barang konsumsi di BEI tahun 2014-2017 sebesar 5,4 persen, menurut Fairuzaini, Jihan Nadia; Azib (2019) yang berarti, kalau variabel ERP meningkat, lalu *return* saham (Y') bakal meningkat serta kenaikan itu akan konsisten.

Berbeda dengan temuan Kristianti, Cornelia Endra; Achjari, Didi (2017) tidak menemukan perbedaan rata-rata rasio *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah sistem ERP diimplementasikan. Profitabilitas perusahaan digambarkan oleh rasio-rasio ini. Artinya, tidak ada bukti bahwa penerapan ERP berdampak langsung pada peningkatan laba perusahaan (Kristianti & Achjari, 2017).

Demikian pula Rini, Windia Fita, dan Febriari Dewi (2017) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara penerapan sistem ERP terhadap kinerja perusahaan (interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam memengaruhi variabel dependen adalah perkalian antara dua variabel independen, yaitu *net profit margin* dan *dummy erp*) dan nilai perusahaan. Temuan ini berbanding terbalik dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya.

Dampak Penerapan *Enterprise Resources Planning* (ERP) Terhadap Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan merupakan replika dari penelitian Rini, Windia Fita; Febriari Dewi (2017). Setelah mendapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten yang membahas tentang dampak

implementasi ERP terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tambahan. Adapun perbedaan antara penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, adalah pada penelitian terdahulu, *net profit margin* (NPM) digunakan sebagai parameter untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Penulis penelitian ini menghitung profitabilitas perusahaan yang diteliti menggunakan rasio *return on equity* (ROE).

Kemudian dalam penelitian ini, rasio Tobin's Q digunakan dalam menghitung nilai perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *market value equity* (MVE) untuk mengukur nilai perusahaan tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu melihat dampak terhadap perusahaan sebelum dan setelah penerapan *enterprise resource planning* (ERP). Sementara itu, penulis penelitian ini melihat bagaimana ERP dapat membantu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dan juga pada penelitian ini terdapat beberapa variabel control yang dipakai guna mendapat hasil penelitian yang bias. Terdapat tiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan leverage. Adapun hal terakhir yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu terdapat pada periode tahun pengamatan, dimana penulis dalam penelitian sebelumnya melakukan penelitian dari tahun 2004 hingga 2015 dengan melihat Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 hingga 2021 dengan melihat Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI.

Berdasarkan fenomena gap yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Yang Dimoderasi Oleh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)**”.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berlandaskan latar belakang penelitian di atas, masalah yang dapat ditelaah pada penelitian ini ialah :

1. Investor/pemegang saham menarik dananya karena profitabilitas yang rendah.
2. Para calon penanam modal akan mengurungkan niatnya untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan jika nilai perusahaan tersebut rendah, terbukti dengan kinerja perusahaan yang buruk.
3. Pelaku usaha harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Salah satunya dengan menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk mengembangkan sistem teknologi informasi. Implementasi ERP dianggap mampu mengoptimalkan efisiensi perusahaan sekaligus memaksimalkan kinerjanya. Akibatnya, implementasi ERP dapat berdampak pada persepsi pemegang saham pada perusahaan.



### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk memenuhi tujuan penelitian, masalah dalam penelitian ini harus diminimalkan, karena ini akan membantu menjaga diskusi tetap fokus dan masalah tidak berkembang. Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang terlihat di penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada pertanyaan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *enterprise resource planning* (ERP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah implementasi ERP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh pengimplementasian ERP dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai hasil dari penelitian ini, pemahaman peneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Enterprise Resource Planning* (ERP) diharapkan bisa meningkat. Dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan penelitian sistem informasi akuntansi.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diinginkan mampu memberi pengetahuan tentang kegunaan penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) guna meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan investasi, terkhusus dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

### 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* di perusahaan.